

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Daerah Pesisir di Kota Tarakan

Kartini¹, Rizky Agusriyanti Irna

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan,
Tarakan, Indonesia.

E-mail: Kartini96@borneo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk strategi pemberdayaan masyarakat daerah pesisir di Kota Tarakan. Pengumpulan dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah teknik perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu proyek. SWOT itu sendiri merupakan singkatan dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Perlu adanya intervensi pemerintah untuk membuka peluang pasar, maka pemeliharaan lingkungan perairan, menegakkan hukum dan memperketat pengawasan laut, Subsidi BBM untuk para nelayan, Pengembangan dan pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir, dan Pengenalan teknologi tepat guna kepada nelayan untuk meningkatkan produktivitas usaha nelayan

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pesisir, SWOT

ABSTRACT

This study aims to develop strategies for empowering coastal communities in Tarakan City. The collection and analysis were carried out using a SWOT analysis. SWOT analysis is a strategic planning technique used to assess strengths, weaknesses, opportunities and threats of a project. SWOT itself is an acronym for strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results of the study explain that there is a need for government intervention to open market opportunities, then maintain the aquatic environment, enforce the law and tighten sea supervision, subsidies BBM for fishermen, develop and build infrastructure in coastal areas, and introduce appropriate technology to fishermen to increase the productivity of fishing businesses.

Keywords: *Empowerment, Coastal, SWOT*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal mempunyai potensi kelautan serta pesisir yang sangat melimpah. Perihal ini konsisten dengan deskripsi dari Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia, yang mempunyai 17.508 pulau dan dihuni lebih dari 360 suku. Sumberdaya di wilayah pesisir Indonesia dapat digambarkan sebagai sumberdaya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*), dan juga berbagai macam jenis jasa lingkungan (*environmental service*).

Perwujudan kapasitas masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia lewat pengembangan kelembagaan dilakukan mulai dari tingkat pusat hingga pedesaan bersamaan dengan pembangunan sosial ekonomi rakyat, sarana dan prasarana merupakan acuan pemberdayaan untuk masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah satu-satunya kelompok masyarakat yang memerlukan dorongan pemberdayaan. Hal ini karena mereka merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial, ekonomi dan kultural dibandingkan dengan

kelompok masyarakat lainnya. Suatu kelompok masyarakat yang hidup di wilayah pesisir dengan sumber kebutuhan perekonomiannya bergantung langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut serta pesisir dapat diartikan sebagai masyarakat pesisir.

Pemukiman yang berada mulai tepi laut pulau-pulau besar dan kecil di Indonesia didominasi oleh kelompok masyarakat ini dengan sebagian besar dari mereka menempuh aktivitas ekonominya dengan skala yang begitu kecil dikarenakan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri dalam kebutuhan jangka waktu sangat pendek. Maka dari itu, peningkatan ekonomi masyarakat secara menyeluruh terutama pada kelompok masyarakat di wilayah pesisir dalam pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Salah satu kota yang ada Provinsi Kalimantan Utara adalah kota Tarakan, secara geografis luas kota Tarakan yaitu 657,33 KM² dimana 38,2% atau 250,8 KM² berupa daratan serta sisanya sebanyak 61,8% atau 406,53 KM² merupakan lautan (BPS, 2016).

Kota Tarakan adalah kota yang memiliki sumberdaya alam yang besar dan potensial untuk dikembangkan. Sumberdaya alam yang berada di kota Tarakan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membangun dan meningkatkan perekonomian dibidang perikanan, perdagangan, dan jasa. Nelayan serta petani rumput laut merupakan pekerjaan utama masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Kelengkapan infrastruktur sarana dan prasarana di suatu daerah akan membawa investasi dari luar masuk ke dalam daerah tersebut. Ketersediaan infrastruktur pula mempunyai keterkaitan kebelakang yang lebih tinggi daripada keterkaitan ke depannya yang

berarti ketersediaan infrastruktur lebih sanggup untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu daerah yang ada di kota Tarakan yaitu Tanjung Pasir di mana para penduduknya tinggal di wilayah pesisir dan mempunyai sebagian pekerjaan sebagai nelayan.

Adanya penduduk yang tinggal di wilayah pesisir dapat meningkatkan aktivitas dan kegiatan rumah tangga yang berpengaruh bagi perairan Tanjung Pasir, karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan manusia maka berpotensi menghasilkan limbah domestik (limbah rumah tangga), semakin banyak limbah yang dihasilkan serta dibuang langsung ke perairan bisa menimbulkan perubahan lingkungan di perairan laut Tanjung Pasir. Mengingat kurangnya pemberdayaan masyarakat pesisir di wilayah perbatasan, maka perlu dirumuskan suatu strategi pemberdayaan dimana terdapat penentuan wilayah potensi melalui penelitian dan pengembangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana orang akan menjadi lebih kuat untuk mengambil bagian dalam berbagai hal yang berdampak pada kehidupan mereka. Pentingnya masyarakat (individu, kelompok) memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang diperlukan untuk membentuk kehidupan mereka sendiri dan orang lain yang menjadi perhatiannya ditekankan dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat mencakup pembangunan kapasitas dan memandirikan masyarakat. Masyarakat

didorong atau dimotivasi untuk memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya dengan metode pemberdayaan yang menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat. Dalam situasi ini, pemberdayaan harus diarahkan pada kelompok atau strata social yang kurang terwakili. Kebijakan strategis pembangunan di sektor pesisir dan kelautan sebagai diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, harkat dan martabat masyarakat pesisir, serta memungkinkan mereka untuk mensejajarkan diri dengan masyarakat lainnya. Rakyat adalah penerima manfaat utama dari kebijakan karena mereka dibuat dengan menggunakan prinsip partisipatif.

Eni (2013) mengatakan bahwa pengelolaan sumber daya laut yang buruk merupakan faktor lain mengapa pemberdayaan masyarakat pesisir itu penting. Hanya sebagian kecil penduduk pesisir yang mencoba mengais kekayaan yang ada di laut. itupun dalam usaha-usaha kecil seperti kaum nelayan tradisional. Khususnya di Jawa, gagasan tentag laut dan melaut belum mendarah daging. Selain itu, banyak risiko yang terkait dengan aktivitas laut dan masih belum jelas bagaimana kehidupan para nelayan. Akibatnya, baik dalam sosialisasi maupun pendidikan tidak ada upaya untuk mendorong kecintaan terhadap laut, baik dalam memahami kompleksitasnya maupun memanfaatkan kekayaannya serta teknologi kelautan. Sehingga tekad untuk mencintai dan bangga menjadi pelaut untuk dapat memanfaatkan kekayaan laut sangat kurang. Masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan merupakan masyarakat yang lemah dan tidak memiliki kemampuan untuk menjangkau

sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.

Masyarakat pesisir, termasuk mereka yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang dan istri nelayan juga menjadi fokus utama pemberdayaan masyarakat di sector kelautan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yakni untuk meningkatkan kualitas hidup dan memanfaatkan sumberdaya mereka dengan sebaik-baiknya. Masyarakat pesisir menunjukkan sejumlah ciri, seperti berpikiran terbuka, spontan, impulsive, berbicara dalam bahasa ngoko, seninya tidak canggih, cenderung Islam puritan, dan mobilitasnya cukup tinggi.

2. Masyarakat Pesisir

Penduduk yang bermukim di wilayah pantai dengan sebagian besar penduduknya adalah nelayan yang memiliki karakteristik berbeda dengan masyarakat di tempat lainnya disebut dengan masyarakat pesisir. Perbedaan ini disebabkan eratnya hubungan dengan karakteristik ekonomi lokal, latar belakang budaya dan ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendukung. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi pada alam, sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi menyesuaikan dengan kondisi yang ada di pesisir. Masyarakat pesisir umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas yang tergantung pada musim, pangsa pasar yang terbatas, kurangnya infrastruktur pendukung, proses pemasaran dan alih teknologi dan masalah komunikasi yang buruk, menyebabkan pendapatan masyarakat wilayah pesisir tidak menentu.

Masyarakat pesisir secara umum berprofesi sebagai nelayan. Menurut Undang-Undang Menteri Kelautan dan Perikanan No. Per.17/Men/2006, nelayan adalah orang-orang yang mata pencahariannya menangkap ikan. Mereka yang mata pencahariannya berupa menangkap ikan baik yang berada di air tawar maupun perairan pantai dapat disebut sebagai nelayan. Adapun nelayan yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas penangkapan ikan dengan alat yang sederhana dan secara turun temurun disebut dengan nelayan tradisional. Jadi, nelayan berdasarkan pengertian tersebut berarti mereka yang bekerja hanya seperti menjaring, membawa peralatan/peralatan di perahu/kapal, mengangkut ikan di air perahu/kapal tidak termasuk nelayan. Dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa nelayan dipandang tidak lebih dari sekelompok orang yang pekerjaannya di perairan; seperti sungai, danau atau laut, karena mereka dipandang sebagai pekerja, pekerjaan mereka hanyalah cerminan dari pekerjaan itu sendiri dan sumber penghiduannya berada di lautan.

3. Wilayah Pesisir

Zona perlintasan antara daratan dan lautan dimana masih terpengaruh oleh kegiatan yang berada di darat, misalnya aliran air tawar, dan bagian darat masih dipengaruhi oleh aktivitas laut, misalnya pasang surut maupun angin laut disebut dengan wilayah pesisir. Ekosistem yang beragam dan produktif tercipta karena adanya peralihan antara daratan dan lautan tersebut yang kemudian memberikan banyak sekali manfaat ekonomi bagi manusia. Tekanan terhadap pesisir ini menimbulkan masalah pengelolaan akibat dari konflik pemanfaatan yang

timbul karena adanya perbedaan kepentingan di wilayah perairan.

Ciri-ciri umum wilayah pesisir yakni sebagai berikut:

- a. Wilayah yang sangat penting dengan sifatnya yang mudah untuk dikembangkan dan tingkat aksesibilitas yang baik.
- b. Pesisir adalah wilayah yang mengandung sumber daya alam, baik di darat maupun di laut, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Tanjung Pasir Kelurahan Mamburungan Kota Tarakan. Tanjung Pasir ialah wilayah pesisir yang berada di Kelurahan Mamburungan paling ujung Tarakan Timur dengan Kelurahan Kampung Empat sebagai batas wilayah utaranya, Mamburungan Timur sebagai batas wilayah timur, Laut Sulawesi sebagai batas wilayah Selatan dan Selat Balingan sebagai wilayah Baratnya. Nelayan tangkap dan petani rumput laut merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat di wilayah tersebut.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah teknik perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu proyek. SWOT itu sendiri merupakan singkatan dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Dalam proses ini, penentuan tujuan suatu proyek ditentukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan tersebut. SWOT ini dijadikan suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan nonprofit dengan

tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Penerapan analisis SWOT dilakukan dengan cara menganalisa hingga memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, *strengths* mampu mengambil keuntungan dari *opportunities* yang ada, bagaimana cara mengatasi *weaknesses* yang dapat mencegah *advantage* dari *opportunities* yang ada, selanjutnya bagaimana *strengths* dapat menghadapi *threats* yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi *weaknesses* yang mampu membuat *threats* menjadi nyata ataukah menjadi ancaman baru. Analisis SWOT tersebut memiliki 4 unsur sebagai berikut.

1. Kekuatan (*Strengths*) adalah bagaimana keunggulan lain yang terkait dengan pesaing perusahaan dan tuntutan pasar dapat dipenuhi oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani.
2. Kelemahan (*Weakness*) adalah kekurangan ataupun keterbatasan dalam sumber daya, keahlian, kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan.
3. Peluang (*Opportunity*) adalah komponen analisis lingkungan

eksternal perusahaan yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi peluang dan kesempatan bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan.

4. Ancaman (*Threats*) adalah komponen analisis lingkungan eksternal perusahaan yang membantu manajemen dalam mempelajari kesulitan yang akan maupun telah dihadapi sebagai akibat dari tren atau perkembangan yang tidak menguntungkan diluar perusahaan.

Analisis SWOT digunakan untuk memahami keadaan internal (*Strength* dan *Weakness*) dan keadaan eksternal (*Opportunity* dan *Threat*), sehingga dapat diperoleh strategi untuk mempertahankan posisi suatu organisasi atau isu dalam konteks yang diemban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui strategi apa saja yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat wilayah Tanjung Pasir, maka perlu dirumuskan rencana strateginya menggunakan matrik SWOT dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat di wilayah Tanjung Pasir.

Tabel 1. Analisis Strategi dengan Matrik SWOT

	Eksternal	
Internal	<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pasar ekspor 2. Lokasi penangkapan dan budidaya rumput laut dekat dan luas 3. Kualitas perairan yang cukup baik 4. Daerah pesisir sebagai tempat destinasi wisata 	<p><i>Threats (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan ekosistem laut akibat penangkapan destruktif 2. Harga BBM naik 3. Harga pasar ditentukan oleh pihak pengepul

<i>Strengths (S)</i>	Strategi S-O	Strategi S-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumber daya perikanan tangkap yang besar 2. Budidaya rumput laut 3. Tenaga kerja mudah di dapat dari keluarga dan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi pasar untuk membuka peluang pasar 2. Pemeliharaan lingkungan perairan demi terjaganya kualitas air 3. Memanfaatkan hasil tangkap agar dapat diolah menjadi suatu produk 4. Pengembangan pariwisata dengan pengelolaan pesisir terpadu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deregulasi distribusi BBM khusus untuk nelayan 2. Memperketat penegakan hukum dan pengamanan laut oleh aparat keamanan
<i>Weaknesses (W)</i>	Strategi W-O	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan infrastruktur jalan di Tanjung Pasir termasuk tertinggal 2. Penguasaan teknologi masih rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengsosialisasikan dan memberi pelatihan tentang menjaga lingkungan perairan 2. Pengenalan teknologi kepada masyarakat 3. Perbaikan infrastruktur oleh pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsidi harga BBM bagi nelayan 2. Regulasi untuk mencegah penangkapan secara destruktif 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan perairan.

Hasil analisis strategi menggunakan matrik SWOT di atas, baik internal maupun eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Strategi *Strength-Opportunity* (S dan O)

- a. Intervensi pemerintah untuk membuka peluang pasar. Keterlibatan pemerintah dalam pasar di lingkungan pesisir Tanjung Pasir diharapkan dapat mengatasi jika sewaktu-waktu terjadi kegagalan akibat pemenuhan kebutuhan pasar yang tidak optimal, mengendalikan eksternalitas, dan agar dapat mendorong persaingan pasar yang sehat.
- b. Pemeliharaan lingkungan perairan demi terjaganya kualitas air. Air adalah

kebutuhan utama dari segala aspek kebutuhan manusia. Apabila kualitas air di pesisir Tanjung Pasir mengalami penurunan maka fungsi ekosistem juga akan mengalami penurunan sehingga bisa saja berpengaruh pada kesehatan masyarakat yang pangannya bersumber dari hasil laut.

- c. Memanfaatkan hasil tangkap agar dapat diolah menjadi suatu produk. Dengan memanfaatkan hasil tangkap dan diolah menjadi suatu produk (makanan atau sejenisnya) akan meningkatkan perekonomian nelayan. Pengolahan hasil tangkap ini dapat meningkatkan nilai jual serta juga

- mendorong tumbuhnya industri pengolahan bagi masyarakat Tanjung Pasir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.
- d. Pengembangan pariwisata diperlukan dengan melakukan pengelolaan pesisir terpadu dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pengembangan sektor ini diharapkan dapat merangsang pertumbuhan industri pariwisata yang kemudian memicu pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Strategi *Weakness-Opportunity* (W dan O)
- a. Mensosialisasikan dan memberi pelatihan tentang menjaga lingkungan perairan. Misalnya pemerintah mensosialisasikan gerakan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dan memperkenalkan eco drain (mencegah sampah dan limbah masuk saluran drainase) untuk mendukung perlindungan terhadap air dari sampah. Memberikan pengetahuan tentang bahaya sampah plastik, cara menjaga kebersihan pantai, dan cara pengukuran jumlah dan berat sampah juga perlu disebarluaskan. Sosialisasi pentingnya menjaga kualitas air ini diharapkan mempunyai kontribusi penting dalam rangka peningkatan kualitas air di perairan. Maka dari itu, setiap warga Tanjung Pasir harus mengurangi penggunaan plastik, menjaga kebersihan dan mendukung organisasi yang bertugas menjaga kebersihan perairan.
- b. Pengenalan teknologi tepat guna kepada nelayan dimaksudkan dalam pemanfaatan sumberdaya ikan yang berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas usaha nelayan di wilayah Tanjung Pasir. Pengenalan peralatan perbengkelan kepada nelayan serta peralatan penunjang pengolahan produk perikanan kepada wanita nelayan juga perlu dilakukan.
- c. Perbaikan infrastruktur oleh pemerintah. Pemerintah daerah secara bersama juga perlu berkomitmen untuk mendorong peningkatan perbaikan infrastruktur khususnya dikawasan wilayah pesisir Tanjung Pasir. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur diwilayah pesisir dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mendapatkan kesempatan dalam merubah kehidupan perekonomian khususnya masyarakat di wilayah pesisir.
3. Strategi *Strength-Threat* (S dan T)
- a. Deregulasi distribusi BBM khusus untuk nelayan. Sulitnya distribusi bahan bakar minyak bagi para nelayan, membuat perekonomian para nelayan menjadi terganggu. Dengan adanya peraturan yang dikhususkan bagi para nelayan agar pendistribusian BBM menjadi lebih mudah dan menyentuh para nelayan terdalam seperti nelayan tradisional dengan harga terbaik.
- b. Memperketat penegakan hukum dan pengamanan laut oleh aparat keamanan. Penegakan hukum ditujukan untuk memberikan sanksi kepada oknum atau masyarakat yang melakukan eksploitasi tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem laut dan menyebabkan kerusakan pada ekosistem. Pengamanan laut ini dilakukan agar tidak terjadi illegal fishing oleh warga negara asing di perairan Indonesia khususnya wilayah Tanjung Pasir.

4. Strategi *Weakness-Threat* (W dan T)
 - a. Subsidi harga BBM bagi nelayan Tanjung Pasir. Pemberian subsidi BBM kepada nelayan diharapkan dapat menaikkan kesejahteraan karena membantu nelayan membeli BBM dengan harga murah agar produktivitas dan pendapatannya meningkat. Ketersediaan BBM yang memadai, baik dari sisi kuantitas maupun harga, sangat dibutuhkan oleh nelayan agar dapat menggunakan BBM sesuai kebutuhan operasionalnya.
 - b. Regulasi untuk mencegah penangkapan secara destruktif. Penangkapan ikan secara liar telah banyak terjadi di perairan yaitu dengan menggunakan bahan peledak seperti bom ikan, kegiatan tersebut dapat merusak ekosistem perairan. Maka dari itu, masyarakat pesisir Tanjung Pasir sangat perlu memantau kegiatan perikanan dan pemanfaatan lingkungan yang ada di daerahnya, kemudian melaporkan jika terdapat dugaan kegiatan destructive fishing kepada pihak pengawasan perikanan atau aparat penegak hukum.
 - c. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan perairan. Lingkungan yang sehat terkadang sering masyarakat kurang perhatikan karena kesibukan dalam bekerja sehingga lingkungan sekitar tidak dijaga kebersihannya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan perairan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat

Tanjung Pasir untuk menjaga lingkungan perairan agar dapat ekosistem dan kelestarian daerah perairan tetap terjaga.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di wilayah Tanjung Pasir Kota Tarakan, yaitu:

1. Perlu adanya intervensi pemerintah untuk membuka peluang pasar mengingat potensi sumberdaya perikanan di wilayah tersebut sangat besar.
2. Kualitas air di pesisir sangatlah perlu diperhatikan maka pemeliharaan lingkungan perairan oleh masyarakat sekitar sangat dibutuhkan. Selain itu, kesadaran akan bahayanya membuang limbah ke perairan juga perlu ditingkatkan demi menjaga ekosistem yang ada di perairan tersebut.
3. Perlunya untuk menegakkan hukum dan memperketat pengawasan laut oleh aparat keamanan agar nilai-nilai yang ada pada perairan dapat terjaga karena tidak ada kerusakan dan pencemaran di dalamnya.
4. Subsidi BBM untuk para nelayan agar dapat meningkatkan kesejahteraan karena membantu nelayan membeli BBM dengan harga murah sehingga produktivitas dan pendapatan meningkat.
5. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir untuk mendapatkan kesempatan dalam merubah kehidupan perekonomian perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di wilayah pesisir tersebut.

6. Pengenalan teknologi tepat guna kepada nelayan untuk meningkatkan produktivitas usaha nelayan di Tanjung Pasir dengan pemanfaatan sumberdaya ikan yang berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas usaha nelayan di wilayah Tanjung Pasir berkelanjutan.
7. Pengembangan potensi pariwisata di wilayah Tanjung Pasir dengan pengelolaan pesisir terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, I. P. A., 2017. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng. Volume 6.
- Dahuri, R., 2001. Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Seiring dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah.
- Edy Utomo, E. P. I. A. S., 2021. Pengembangan Wilayah Pesisir Timur Kota Tarakan Sebagai Potensi Wisata (Studi Kasus: Tanjung Pasir). Volume 1.
- Eka Putri Arviyanthi, M. S. T. Y., n.d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Secara Terpadu di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Mangunharjo).
- Kristiyanti, M., 2016. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management).
- Tampubolon, D., n.d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti. Volume 8.
- Widjajanti, K., 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. Volume 12. Wiwik, M. F. M., n.d. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban.